

KETERLIBATAN ANGGOTA DALAM ORGANISASI MAHASISWA: STUDI DESKRIPTIF PADA UKM FUTSAL POLITEKNIK KETENAGAKERJAAN

Rahel Dion Noviarda¹, Grace Angela Nainggolan², Haydar Akhmad Hasan³, Heddison Raja⁴, Muhammad Eko Abrian Kusuma⁵

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia, Politeknik Ketenagakerjaan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: raheldion84@gmail.com^{1*}, grcangla@gmail.com²,
haydarakhmad2007@gmail.com³, heddison@gmail.com⁴, abriankusuma@polteknaker.ac.id⁵

Info Artikel

Received: 27 April 2026

Revised : 14 Mei 2026

Accepted: 23 Mei 2026

Published: 17 Juni 2026

Keywords: Student
Organization, Futsal UKM,
Descriptive Study

Kata Kunci: Organisasi
Mahasiswa, UKM Futsal, Studi
Deskriptif

Abstract

This study aims to analyze the employee engagement level of members of the Futsal Student Activity Unit (UKM) of the Manpower Polytechnic (Polteknaker) and identify aspects that still need improvement. The study used a descriptive quantitative method with data collection techniques through the distribution of questionnaires to members of the Futsal Student Activity Unit (UKM). The analysis was conducted based on three main dimensions of employee engagement: vigor, dedication, and absorption. The results of the study indicate that the employee engagement level of members of the Polteknaker Futsal Student Activity Unit (UKM) is generally in the fairly high category. Members demonstrate enthusiasm, motivation, pride, and good involvement in various organizational activities. In addition, social relationships between members are also relatively positive and support the creation of a conducive organizational environment. However, several obstacles were still found, such as organizational communication that is not fully clear and consistent, potential conflicts between UKM activities and academics, and uneven levels of member participation and initiative. These findings indicate that although the engagement level is relatively high, improvements are still needed to maintain and increase member engagement on an ongoing basis. Therefore, an employee engagement improvement program is needed that focuses on improving organizational communication, managing a more balanced activity schedule, increasing member participation, and regular program evaluation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat employee engagement anggota UKM Futsal Politeknik Ketenagakerjaan (Polteknaker) serta mengidentifikasi aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada anggota UKM Futsal. Analisis dilakukan berdasarkan tiga dimensi utama employee engagement, yaitu vigor, dedication, dan absorption. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat employee engagement anggota UKM Futsal Polteknaker secara umum berada pada kategori cukup tinggi. Anggota menunjukkan semangat, motivasi, rasa bangga, dan keterlibatan yang baik dalam berbagai kegiatan organisasi. Selain itu, hubungan sosial antaranggota juga tergolong positif dan mendukung terciptanya lingkungan organisasi yang kondusif.

Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti komunikasi organisasi yang belum sepenuhnya jelas dan konsisten, potensi konflik antara kegiatan UKM dan akademik, serta tingkat partisipasi dan inisiatif anggota yang belum merata. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat engagement relatif tinggi, masih diperlukan upaya perbaikan untuk menjaga dan meningkatkan keterlibatan anggota secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan program peningkatan employee engagement yang berfokus pada perbaikan komunikasi organisasi, pengelolaan jadwal kegiatan yang lebih seimbang, peningkatan partisipasi anggota, serta evaluasi program secara berkala.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Multidisipliner

PENDAHULUAN

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah wadah aktivitas kemahasiswaan untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu bagi para anggota-anggotanya. Lembaga ini merupakan partner organisasi kemahasiswaan intra kampus lainnya seperti senat mahasiswa dan badan eksekutif mahasiswa, baik yang berada di tingkat program studi, jurusan, maupun universitas (Saudah, 2018). Lembaga ini bersifat otonom, dan bukan merupakan sub-ordinat dari badan eksekutif maupun senat mahasiswa. Permasalahan yang sering terjadi pada UKM di Politeknik Ketenagakerjaan adalah kurangnya manajemen pada kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan yang mengakibatkan banyak data yang hilang serta laporan-laporan yang tidak tertata rapi sehingga pada waktu laporan pertanggungjawaban sering kesusahan dalam mencari data kegiatan yang sudah terlaksana. Untuk itu perlu adanya aplikasi yang dapat mengolah data kegiatan dan laporan di Unit Kegiatan Mahasiswa.

Motivasi dan keaktifan dalam berorganisasi sering menimbulkan masalah baru bagi mahasiswa. Karena mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengatur waktu antara kegiatan organisasi dan kegiatan belajar agar mendapat prestasi belajar yang optimal. Tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam mengatur waktu belajar sehingga menyebabkan kurang optimalnya prestasi akademik. Namun, tidak sedikit pula mahasiswa yang berhasil mencapai prestasi akademik dengan segala aktivitas yang mereka lakukan dengan kegiatan organisasi (Cartono et al., 2018).

UKM Futsal Politeknik Ketenagakerjaan (Polteknaker) adalah salah satu organisasi mahasiswa yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat anggota dalam bidang olahraga futsal. Sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler di kampus, UKM ini sudah cukup lama menjalankan berbagai program seperti latihan rutin, pertandingan antar UKM, serta kegiatan lainnya

yang bertujuan mempererat hubungan antar mahasiswa. Namun, meskipun UKM Futsal memiliki potensi yang besar, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah masalah keterlibatan anggota yang belum maksimal.

Banyak anggota yang hadir hanya pada kegiatan besar atau pertandingan tertentu, sementara kehadiran pada latihan rutin masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan kualitas latihan dan persiapan tim menjadi kurang optimal. Selain itu, UKM ini juga menghadapi masalah dalam koordinasi dan komunikasi antaranggota. Beberapa anggota merasa informasi mengenai kegiatan sering terlambat atau kurang jelas, terutama terkait dengan jadwal latihan yang tidak selalu dipastikan dengan baik. Hal ini menyebabkan sebagian anggota kesulitan untuk menyesuaikan jadwal kuliah dan aktivitas UKM. Selain masalah komunikasi, UKM Futsal juga perlu memperhatikan pengelolaan waktu dan beban kegiatan. Beberapa anggota UKM mengungkapkan kesulitan dalam mengatur waktu antara kewajiban akademik dan kegiatan UKM. Oleh karena itu, pengaturan jadwal latihan dan kegiatan yang lebih fleksibel sangat diperlukan agar anggota bisa tetap berpartisipasi aktif tanpa merasa terbebani.

Engagement yang tinggi dalam suatu organisasi, terutama dalam UKM seperti Futsal, sangat penting untuk menciptakan ikatan yang kuat antar anggota serta meningkatkan semangat berkontribusi dalam setiap kegiatan yang diadakan. Semakin tinggi engagement anggota, semakin besar pula kontribusi mereka dalam membangun dan mengembangkan UKM ini. Hal ini tidak hanya berdampak positif terhadap kelancaran kegiatan, tetapi juga pada semangat kolektif dan loyalitas anggota terhadap UKM. Peningkatan engagement anggota dapat dilakukan dengan memperbaiki komunikasi, menyesuaikan jadwal kegiatan dengan kegiatan akademik, dan membagi peran yang lebih merata antara anggota. Dengan demikian, partisipasi anggota akan meningkat, tim akan lebih kompak, dan kualitas latihan serta pertandingan akan jauh lebih baik. Hal ini tentunya akan memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan dan perkembangan UKM Futsal di Politeknaker.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi lapangan, ditemukan bahwa tingkat partisipasi anggota UKM masih rendah. Meskipun ada anggota yang aktif dalam beberapa kegiatan, namun banyak juga yang hanya hadir sesekali, terutama pada kegiatan besar seperti pertandingan futsal atau event-event tertentu. Selain itu, ditemukan pula bahwa komunikasi mengenai jadwal latihan dan kegiatan lainnya belum optimal. Hal ini menyebabkan beberapa anggota tidak mendapatkan informasi yang tepat waktu dan kadang terlewatkan kegiatan penting. Selain itu, masalah pengelolaan

waktu dan keseimbangan antara kegiatan UKM dengan jadwal kuliah juga menjadi tantangan. Banyak anggota yang merasa jadwal latihan sering kali berbenturan dengan kegiatan akademik, sehingga mereka kesulitan untuk membagi waktu. Ini menjadi kendala utama yang menyebabkan rendahnya kehadiran pada latihan rutin. Terakhir, partisipasi dan inisiatif anggota dalam membantu kelancaran kegiatan UKM juga masih belum merata. Ada anggota yang sangat aktif berperan serta dalam setiap kegiatan, namun banyak pula yang hanya hadir tanpa mengambil bagian dalam tugas-tugas lainnya, seperti membantu mempersiapkan latihan atau menyumbangkan ide. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam keterlibatan anggota yang perlu diperbaiki.

METODE PENELITIAN

Metode evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana program peningkatan engagement yang telah dirancang mampu memberikan perubahan terhadap kondisi anggota UKM Futsal Polteknaker. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan beberapa pendekatan yang saling melengkapi, sehingga hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga didukung oleh data kualitatif. Secara umum, evaluasi difokuskan pada aspek komunikasi organisasi, keseimbangan aktivitas, partisipasi anggota, kondisi psikologis, serta kepuasan anggota yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan.

Evaluasi melalui survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ulang kepada anggota menggunakan instrumen yang sama seperti pada pengukuran awal. Hal ini bertujuan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program dijalankan, terutama pada aspek komunikasi organisasi, keseimbangan kegiatan, partisipasi anggota, serta kepuasan. Melalui survei ini, diharapkan dapat terlihat adanya peningkatan pada pemahaman anggota terhadap arahan pengurus, persepsi yang lebih baik terhadap pengelolaan jadwal kegiatan, serta meningkatnya keterlibatan anggota dalam berbagai aktivitas UKM. Selain itu, survei juga digunakan untuk melihat apakah kondisi psikologis anggota, seperti semangat dan motivasi, tetap terjaga setelah program diterapkan.

Evaluasi melalui wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman anggota setelah program dijalankan. Wawancara akan melibatkan beberapa anggota dengan tingkat keaktifan yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh. Evaluasi difokuskan pada beberapa aspek utama, yaitu kejelasan komunikasi organisasi, keseimbangan antara kegiatan UKM dan akademik, serta partisipasi dan inisiatif anggota. Wawancara digunakan untuk mengetahui apakah anggota merasakan adanya perbaikan dalam

penyampaian informasi, pengelolaan jadwal kegiatan, serta peluang untuk berkontribusi. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memahami kondisi psikologis anggota, seperti motivasi, kenyamanan, dan keterlibatan dalam kegiatan.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan UKM setelah program diterapkan. Fokus observasi meliputi tingkat kehadiran anggota, partisipasi dalam kegiatan, interaksi antar anggota, serta dinamika komunikasi yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Melalui observasi, dapat dilihat apakah anggota menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif, tidak hanya hadir tetapi juga berkontribusi dalam kegiatan. Selain itu, observasi juga digunakan untuk menilai apakah komunikasi antara pengurus dan anggota berjalan lebih lancar serta apakah terdapat perubahan dalam pola interaksi dan kerja sama tim. Observasi menjadi penting karena mampu memberikan gambaran kondisi nyata di lapangan, sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dari survei dan wawancara.

Selain melibatkan anggota, evaluasi juga dilakukan secara internal oleh pengurus UKM. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dari sisi manajemen dan koordinasi. Melalui diskusi internal, pengurus dapat mengidentifikasi kendala yang muncul selama implementasi program, seperti kesulitan dalam penjadwalan, penyampaian informasi, maupun pembagian tugas. Selain itu, pengurus juga dapat mengevaluasi sejauh mana program yang dijalankan mampu meningkatkan keterlibatan anggota. Hasil evaluasi internal ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program agar lebih sesuai dengan kebutuhan organisasi kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Data Sebelum Penerapan Program

Berdasarkan hasil survei terhadap 28 anggota UKM futsal mayoritas responden memberikan penilaian yang cukup positif terhadap berbagai aspek kegiatan organisasi, walaupun demikian tetap ada hasil tidak setuju pada beberapa pertanyaan yang mengindikasikan adanya UKM yang belum maksimal.

Tabel 1. Survei anggota UKM futsal

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
		(%)	(%)	(%)	(%)
1	Pengurus UKM Futsal memberikan arahan yang jelas	0,0	10,7	50,0	39,3

2	Kesempatan berkontribusi aktif dalam kegiatan UKM	0,0	3,6	57,1	39,3
3	Keinginan pribadi untuk terus berpartisipasi	0,0	3,6	53,6	42,9
4	Hubungan baik dengan anggota lain	0,0	3,6	46,4	50,0
5	Kegiatan UKM tidak mengganggu akademik dan kehidupan pribadi	0,0	7,1	46,4	46,4
6	Bersemangat mengikuti latihan dan kegiatan UKM	0,0	0,0	46,4	53,6
7	Tetap berusaha maksimal meskipun latihan berat	0,0	3,6	50,0	46,4
8	Bangga dan antusias menjadi bagian UKM	0,0	3,6	60,7	35,7
9	Kegiatan futsal merupakan hal yang penting	0,0	0,0	57,1	42,9
10	Tetap berenergi meskipun kegiatan melelahkan	0,0	0,0	53,6	46,4
11	Berusaha memberikan performa terbaik	0,0	0,0	46,4	53,6
12	Berkomitmen tetap menjadi bagian UKM ke depan	0,0	0,0	57,1	42,9
13	Berinisiatif membantu kelancaran kegiatan	0,0	7,1	57,1	35,7
14	Puas dengan pengalaman mengikuti UKM	0,0	3,6	60,7	35,7
15	Hadir secara rutin dalam latihan dan kegiatan	0,0	0,0	57,1	42,9

Sumber: Penulis, 2026 (STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, S: Setuju, SS: Sangat Setuju)

Hasil penelitian dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan permasalahan yang ada pada UKM futsal. Sehingga organisasi menjadi lebih maksimal dan juga dapat memanfaatkan keterampilan maupun kemampuan anggota yang ada di dalamnya. Dengan begitu jurnal terkait melakukan survei terlebih dahulu untuk memastikan seberapa banyak kepuasan dan juga UKM Futsal sebagai UKM di lingkungan kampus, Sehingga nantinya program menjadi tepat guna dan dapat dibandingkan sesuai dengan data faktual sebelum maupun setelah penerapan.

Pada indikator mengenai kejelasan arahan dari pengurus, terkait latihan, pertandingan, dan kegiatan lain sebanyak 50% responden menyatakan setuju dan 39,3% sangat setuju. Kurang lebih 10,7% saja yang menyatakan tidak setuju. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi dan penyampaian informasi oleh pengurus dapat berjalan dengan baik, sehingga anggota memahami arahan dan tujuan kegiatan yang dilaksanakan. Pada indikator Persentase Tidak Setuju tertinggi terdapat Kejelasan arahan pengurus (10,7%), Keseimbangan UKM dan akademik (7,1%), Inisiatif membantu kegiatan (7,1%) Hubungan antaranggota UKM Futsal tergolong sangat baik, dengan mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap interaksi dan kerja sama antaranggota. Selain itu, sebagian besar responden menilai bahwa kegiatan UKM tidak mengganggu aktivitas

akademik maupun kehidupan pribadi, yang menunjukkan pengelolaan waktu organisasi telah berjalan dengan baik.

B. Data Penerapan Program

Tabel 2. Program futsal connect

PROGRAM 1 : FUTSAL CONNECT	
A. Jelaskan alasan program engagement yang sedang dilaksanakan:	
Program Futsal Connect dilaksanakan karena komunikasi dalam UKM futsal masih kurang efektif sehingga informasi kegiatan sering terlambat, mendadak, dan tidak tersampaikan secara jelas kepada seluruh anggota. Kondisi tersebut menyebabkan miskomunikasi, rendahnya kesiapan anggota, serta menurunnya partisipasi dalam kegiatan organisasi. Oleh karena itu, program ini dibuat untuk membangun 335system komunikasi yang lebih terarah, konsisten, dan efektif.	
B. Jelaskan tujuan program engagement yang sedang dilaksanakan:	
Program Futsal Connect bertujuan untuk meningkatkan kualitas komunikasi organisasi melalui penyampaian informasi yang lebih jelas, terstruktur, dan tepat waktu. Program ini juga bertujuan untuk mengurangi miskomunikasi serta meningkatkan koordinasi, kesiapan, dan partisipasi anggota dalam kegiatan UKM futsal.	

C. Ringkasan Implementasi Program

Aspek	Uraian
Bentuk kegiatan	Penerapan 335system komunikasi organisasi melalui 335system335r kegiatan, SOP komunikasi, standarisasi informasi, dan reminder kegiatan
Waktu pelaksanaan	Dilaksanakan selama periode kegiatan UKM futsal berlangsung
Jumlah peserta	Seluruh anggota dan pengurus UKM futsal
Sasaran program	Anggota UKM futsal Polteknaker

Bentuk partisipasi anggota	Mengikuti penyampaian informasi kegiatan, memberikan respons terhadap reminder, dan hadir dalam kegiatan organisasi	
Status Implementasi Program		
Tahapan	Status	Keterangan
Persiapan	☒ Sudah ☐ Belum	Pengurus melakukan identifikasi permasalahan komunikasi organisasi yang sering menyebabkan keterlambatan informasi kegiatan. Selain itu, pengurus juga 336ystem336r 336ystem336r kegiatan bulanan serta merancang SOP komunikasi sebagai pedoman penyampaian informasi kepada anggota.
Sosialisasi	☒ Sudah ☐ Belum	Pengurus telah melakukan sosialisasi terkait 336ystem komunikasi baru kepada seluruh anggota UKM futsal, termasuk penjelasan mengenai jadwal penyampaian informasi, format informasi kegiatan, serta mekanisme reminder kegiatan.
Pelaksanaan	☒ Sudah ☐ Belum	Program mulai diterapkan melalui penyebaran 336ystem336r kegiatan, penggunaan format informasi yang lebih terstruktur, dan pemberian reminder kegiatan secara berkala pada H-1 dan H-0 pelaksanaan kegiatan.
Evaluasi awal	Sudah ☒ ☐ Belum	On Progress. Evaluasi awal masih dilakukan untuk melihat efektivitas 336ystem komunikasi baru terhadap peningkatan partisipasi dan kesiapan anggota dalam mengikuti kegiatan organisasi.

Tabel 3. Program Smart Scheduling

PROGRAM 2 : SMART SCHEDULING
A. Jelaskan alasan program engagement yang sedang dilaksanakan:

Program Smart Scheduling dilaksanakan karena jadwal latihan UKM futsal masih sering bentrok dengan jadwal akademik anggota dari berbagai program studi. Selain itu, informasi dan arahan terkait jadwal kegiatan juga belum tersusun secara jelas sehingga mempengaruhi kehadiran anggota dalam kegiatan rutin.	
B. Jelaskan tujuan program engagement yang sedang dilaksanakan:	
Program Smart Scheduling bertujuan untuk menciptakan sistem penjadwalan kegiatan yang lebih jelas dan fleksibel agar benturan jadwal dapat dikurangi serta kehadiran dan partisipasi anggota UKM futsal dapat meningkat.	
Implementasi Program	
Komponen	Uraian
Tujuan Program	Program Smart Scheduling bertujuan untuk membantu anggota UKM futsal dalam mengatur waktu antara kegiatan akademik dan organisasi melalui sistem penjadwalan yang lebih jelas, fleksibel, dan terkoordinasi.
Sasaran Program/ Menjawab Masalah	Sasaran program ini adalah seluruh anggota UKM futsal, khususnya anggota aktif yang sering mengalami benturan antara jadwal latihan dan jadwal perkuliahan.
Bentuk Kegiatan	Kegiatan yang dilakukan dalam program ini meliputi pengumpulan data jadwal kuliah anggota melalui survei, penyusunan jadwal latihan berdasarkan waktu luang mayoritas anggota, penyampaian informasi jadwal kegiatan secara teratur, serta evaluasi jadwal secara berkala.
Waktu Pelaksanaan	On Progress
Target Hasil	Target yang diharapkan dari program ini adalah berkurangnya benturan jadwal antara kegiatan UKM dan akademik, meningkatnya kejelasan informasi kegiatan, serta meningkatnya kehadiran dan partisipasi anggota

	dalam kegiatan rutin UKM futsal.
--	----------------------------------

Status Implementasi Program		
Tahapan	Status	Keterangan
Persiapan	☒ Sudah ☐ Belum	Pengurus melakukan identifikasi permasalahan jadwal latihan yang sering bentrok dengan jadwal akademik anggota serta mengumpulkan data jadwal kuliah melalui survei sebagai dasar penyusunan jadwal kegiatan.
Sosialisasi	Sudah ☒ Belum	On Progress
Pelaksanaan	Sudah ☒ Belum	On Progress
Evaluasi awal	Sudah ☒ Belum	On Progress

Tabel 4. Program 3 Active Member Movement

PROGRAM 3 : ACTIVE MEMBER MOVEMENT
A. Jelaskan alasan program engagement yang sedang dilaksanakan:
Program Active Member Movement dilaksanakan karena masih terdapat ketimpangan partisipasi anggota dalam organisasi. Sebagian anggota sudah aktif dalam kegiatan organisasi, sedangkan sebagian lainnya masih pasif dan kurang memiliki inisiatif untuk terlibat. Kondisi ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang partisipatif belum terbentuk secara merata. Oleh karena itu, diperlukan program yang mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota melalui pembagian peran, rotasi tanggung jawab, serta pelibatan anggota dalam setiap kegiatan organisasi.

B. Jelaskan tujuan program engagement yang sedang dilaksanakan:	
Program Active Member Movement bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif anggota dalam setiap kegiatan organisasi, baik dari segi kehadiran maupun kontribusi nyata. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menumbuhkan inisiatif, rasa tanggung jawab, serta sense of belonging anggota terhadap organisasi. Melalui program ini diharapkan tercipta budaya organisasi yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.	
IMPLEMENTASI PROGRAM	
Komponen	Uraian
Tujuan Program	Meningkatkan partisipasi aktif dan inisiatif anggota dalam setiap kegiatan organisasi serta membangun budaya organisasi yang partisipatif dan kolaboratif.
Sasaran Program/ Menjawab Masalah	Ditujukan kepada seluruh anggota organisasi untuk mengatasi rendahnya partisipasi, kurangnya inisiatif, dan ketimpangan keterlibatan anggota dalam kegiatan organisasi.
Bentuk Kegiatan	Pembagian tugas dan tanggung jawab anggota, sistem rotasi peran, pemberian apresiasi kepada anggota aktif, serta pelibatan anggota dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan organisasi.
Waktu Pelaksanaan	12 Mei 2026
Target Hasil	Meningkatnya keaktifan anggota secara merata, munculnya sikap proaktif dan rasa tanggung jawab anggota, serta terbentuknya sense of belonging terhadap organisasi.

Status Implementasi Program		
Tahapan	Status	Keterangan

Persiapan	☒ Sudah ☐ Belum	Tahap persiapan telah dilakukan dengan menyiapkan konsep program serta hal-hal yang mendukung proses sosialisasi dan pelaksanaan program kepada anggota organisasi.
Sosialisasi	☒ Sudah ☐ Belum	Program telah Disosialisasikan kepada seluruh pengurus dan anggota UKM Futsal melalui forum internal organisasi agar seluruh anggota memahami tujuan dan mekanisme program.
Pelaksanaan	☒ Sudah ☐ Belum	Program sudah mulai diimplementasikan, namun pelaksanaannya saat ini masih berfokus pada pengurus organisasi dalam bentuk pembagian tugas, tanggung jawab, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi.
Evaluasi awal	Sudah ☒ Belum	On Progres

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterikatan pegawai anggota UKM Futsal Polteknaker secara umum cukup tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya persentase responden setuju dan sangat setuju pada aspek semangat mengikuti kegiatan, kebanggaan menjadi bagian organisasi dan komitmen untuk tetap aktif di UKM. Hal ini menandakan bahwa anggota mempunyai keterikatan emosional terhadap organisasi sehingga dapat merangsang anggota untuk mengikuti

berbagai kegiatan UKM Futsal.

Namun penelitian juga menemukan bahwa sejumlah responden masih kurang setuju dengan sejumlah indikator. Proporsi ketidaksepakatan tertinggi terdapat pada indikator kejelasan arahan dari pengurus (10,7%), keseimbangan antara aktivitas kemahasiswaan dan akademik (7,1%), dan inisiatif anggota dalam mendukung kegiatan organisasi (7,1%). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam komunikasi organisasi, manajemen waktu dan kesetaraan partisipasi anggota.

Masalah komunikasi organisasi dapat mempengaruhi persepsi anggota mengenai tujuan, peran, dan aktivitas mereka. Oleh karena itu, program FUTSAL CONNECT dikembangkan untuk meningkatkan kualitas komunikasi antara pengurus dan anggota. Program ini dapat dilaksanakan melalui distribusi informasi yang lebih terorganisir, forum diskusi rutin dan evaluasi komunikasi secara berkala. “Mudah-mudahan dengan komunikasi yang lebih terbuka dan konsisten seluruh anggota dapat mendengar informasi yang sama dan berpartisipasi secara maksimal.

Sebagian anggota masih melihat potensi konflik kedua peran tersebut dalam kaitannya dengan keseimbangan antara aktivitas kemahasiswaan dan aktivitas akademik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah dikembangkan program SMART SCHEDULING yang bertujuan untuk mengatur jadwal kegiatan secara lebih terencana dan fleksibel. Program ini dimaksudkan untuk menyelaraskan pelaksanaan kegiatan dengan kalender akademik mahasiswa sehingga anggota dapat mengatur waktunya dengan lebih baik tanpa mengurangi keterlibatannya dalam organisasi. Kurangnya inisiatif anggota untuk membantu kegiatan juga menunjukkan bahwa tingkat partisipasi tidak sepenuhnya adil. Untuk memperbaiki situasi ini, program ACTIVE MEMBER diciptakan untuk meningkatkan keterlibatan anggota melalui pembagian tugas yang lebih baik, kesempatan berkontribusi yang setara dan memberikan penghargaan kepada anggota aktif. Program ini diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi dan menumbuhkan partisipasi anggota yang lebih adil. Singkatnya, ketiga program yang diusulkan merupakan perpaduan intervensi berbasis penelitian. Program FUTSAL CONNECT bertujuan untuk meningkatkan komunikasi organisasi, SMART SCHEDULING pada pengelolaan keseimbangan waktu dan peran, serta ACTIVE MEMBER pada peningkatan partisipasi anggota. Dengan dilaksanakannya program-program tersebut diharapkan dapat menjaga tingkat keterikatan pegawai yang sudah baik, sekaligus meningkatkan partisipasi anggota secara lebih merata dan berkelanjutan di lingkungan UKM Futsal Polteknaker.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat employee engagement anggota UKM Futsal Polteknaker secara umum berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan melalui adanya semangat (vigor), motivasi dan rasa bangga (dedication), serta keterlibatan anggota dalam kegiatan (absorption) yang relatif baik. Selain itu, hubungan sosial antar anggota juga tergolong positif dan mampu mendukung keterlibatan dalam organisasi. Namun demikian, hasil analisis juga menunjukkan bahwa engagement yang tinggi tersebut belum sepenuhnya merata pada seluruh anggota. Masih terdapat beberapa permasalahan yang menjadi perhatian, terutama pada aspek komunikasi organisasi yang belum sepenuhnya jelas dan konsisten, keseimbangan antara kegiatan UKM dan akademik yang masih berpotensi menimbulkan konflik, serta partisipasi dan inisiatif anggota yang belum merata. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi penurunan engagement dalam jangka panjang apabila tidak segera ditangani. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan yang terarah melalui program peningkatan engagement yang telah dirancang. Program tersebut diharapkan dapat memperkuat aspek yang sudah baik sekaligus mengatasi kelemahan yang masih ditemukan, sehingga keterlibatan anggota dapat meningkat secara lebih merata dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pengurus UKM Futsal Polteknaker dalam upaya meningkatkan engagement anggota, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas komunikasi organisasi Pengurus perlu memastikan bahwa informasi kegiatan disampaikan secara jelas, terstruktur, dan tidak mendadak. Penyampaian arahan yang konsisten akan membantu anggota memahami peran dan tanggung jawabnya dengan lebih baik, serta mengurangi potensi miskomunikasi.
2. Pengelolaan jadwal kegiatan yang lebih seimbang Penjadwalan kegiatan perlu disesuaikan dengan kondisi akademik anggota agar tidak menimbulkan konflik peran. Jadwal yang lebih terencana dan tidak terlalu padat diharapkan dapat membantu anggota dalam membagi waktu antara kegiatan UKM dan akademik.
3. Peningkatan partisipasi dan inisiatif anggota Pengurus perlu mendorong keterlibatan anggota secara lebih merata melalui pembagian peran yang jelas dan pemberian kesempatan kontribusi kepada seluruh anggota. Selain itu, anggota yang kurang aktif dapat didorong untuk terlibat melalui pendekatan yang lebih langsung.

4. Pelaksanaan evaluasi program secara berkala Evaluasi perlu dilakukan secara rutin untuk melihat efektivitas program yang telah dijalankan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian program kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cartono, C., Hizqiyah, I. Y. N., & Aryanti, F. (2018). Pengembangan softskill mahasiswa calon guru melalui pemberdayaan unit kegiatan mahasiswa di Universitas Pasundan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 69-76.
- Cipta Pramana, A., et al. (2021). *Dasar ilmu manajemen* (H. F. Ningrum, Ed.). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Najah, N., Setiadi, D., & Fahrudin, F. (2022). Development of human resources management in increasing the quality of education reviewing from planning aspects. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 82–88.
- Saudah, S. (2018). Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sebagai Salah Satu Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi. *Universitas Widyagama Malang*, 237, 244.
- Sule, E. T., & Saeful, K. (2019). Pengantar manajemen. Prenada Media